

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran sebagai jalan membangun peradaban bangsa yang maju. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa ada amanat “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan tanggung jawab ini adalah tugas kita semua, baik keluarga, masyarakat lembaga pendidikan dan pemerintah. Jika semua komponen bersatu dan menjalankan sistem dengan baik dan konsisten maka kemajuan bangsa dan negara bukan sebuah kemustahilan.

Kemajuan bangsa ditentukan dengan salah satu faktor perkembangan teknologi. Dalam era Revolusi Industri 4.0 arus informasi sangat cepat dan berbasis digitalisasi. Peran teknologi memiliki efek yang sangat besar di setiap lini kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, sistem negara, dan bahkan sistem pendidikan.

Dilansir dari Sindonews.com, proses transformasi digital pendidikan keagamaan mulai berlangsung di Kementerian Agama, hal ini ditandai dengan dirilis untuk pertama kalinya aplikasi EMIS 4.0 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam di Serpong, Tangerang Banten pada tahun 2021.

Hal tersebut merupakan reformasi madrasah, dimana kepala madrasah diberikan akses untuk melakukan konfirmasi data kelembagaan. Disebutkan juga bahwa “pengembangan EMIS ini merupakan bagian dari program Reformasi Madrasah yang didukung oleh Bank Dunia (World Bank), dengan program Madrasah *reform Realizing Education's Promise* dan Madrasah *Education Quality Reform* (REP-MEQR) ini merupakan kerjasama Kantor Kemenag dan Bank Dunia dalam upaya modernisasi tata kelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Kantor Kemenag.<sup>1</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan EMIS merupakan reformasi madrasah dalam bidang IT (informasi dan teknologi) dimana sangat relevan dengan masa revolusi industri 4.0, dan hal tersebut didukung pula oleh Bank

---

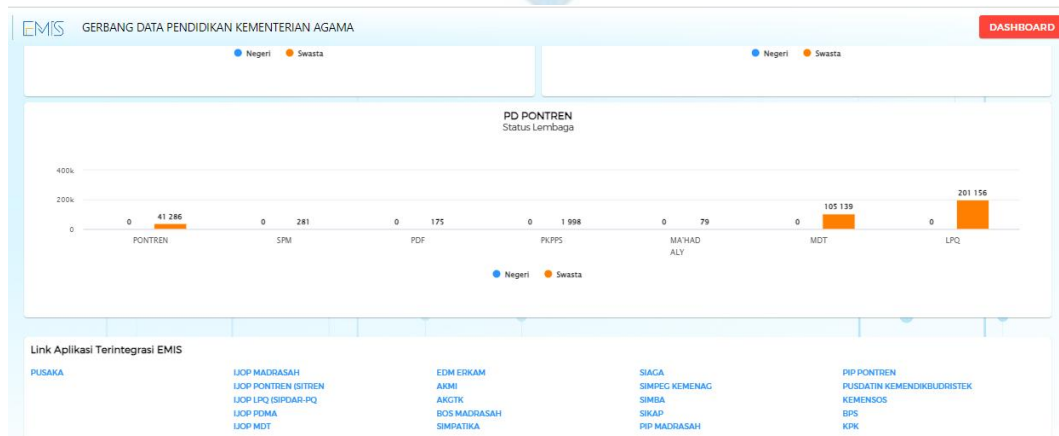
<sup>1</sup> M. Purwadi, Transformasi Digital Pendidikan Keagamaan, Kantor Kemenag Rilis EMIS 4.0, <https://edukasi.sindonews.com/read/346956/212/transformasi-digital-pendidikan-keagamaan-Kantor-Kemenag-rilis-emis-40-1614258127> diakses, 2 Agustus 2024, pkl. 17.09 WIB

Dunia yang turut dalam sumbangsih berupa pendanaan terhadap pengembangan aplikasi EMIS.

Hal tersebut di atas sejalan dengan Direktur Kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan (KSKK) Madrasah Kementerian Agama, M.Sidik Sisdiyanto pentingnya penyelenggaraan bimtek Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Karena seiring tingginya pergantian sumberdaya manusia di madrasah, dan dilaksanakan di semua jenjang di 34 Provinsi dan 514 kabupaten atau Kota di seluruh Indonesia secara beertahanp mulai tahun 2020 hingga tahun 2024. Aplikasi EDM ini berhubungan dengan basis penilaian yang objektif dan didukung oleh data-data sekunder seperti EMIS , AKMI (Akreditasi Madrasah Ibtidaiyah), AKG (Akreditasi Kurikulum dan Guru) dan Sispena (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional).<sup>2</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa EMIS adalah aplikasi mendasar dari berbagai aplikasi yang mulai terintegrasi pada Kementerian Agama. Sehingga urgensinya menjadi prioritas yang harus diutamakan. Ternyata hal ini sejalan pula dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi dalam laman Kanwil Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat,



Gambar 1.1 Gerbang Data Pendidikan Kementerian Agama dan Aplikasi terintegrasi EMIS (sumber Aplikasi EMIS)

<sup>2</sup> Patoni, Kantor Kemenag Tegaskan Masih Perlu Banyak Bimtek Untuk Peningkatan Program EDM, [https://www.nu.or.id/nasional/Kantor\\_Kemenag-tegaskan-masih-perlu-banyak-bimtek-untuk-peningkatan-program-edm-HfAdn](https://www.nu.or.id/nasional/Kantor_Kemenag-tegaskan-masih-perlu-banyak-bimtek-untuk-peningkatan-program-edm-HfAdn) diakses, 02 Agustus 2024, pkl. 17.29 WIB.

Dari gambar gerbang data pendidikan Kementerian Agama di atas, sudah memperlihatkan bahwa EMIS sudah terintegrasi dan menjadi *basic* data untuk bisa diakses pada aplikasi; Pusaka, Ijop Madrasah, Ijop Pontren (Sintren), Ijop LPQ (Sipdar PQ), Ijop Poma, Ijop MDT, EDM Erkam, AKMI, AKGTK, BOS Madrasah, SIMPEG Kantor Kementerian Agama, SIMBA, SIKAP, PIP Madrasah, PIP Pontren, Pusdatin Kemendikbudristek, Kemensos, BPS, dan KPK.<sup>3</sup> Sehingga sudah seharusnya EMIS menjadi sebuah *big* data yang kredibel dan akuntabel dalam akses berjenjang yang hendak diakses dalam aplikasi selanjutnya, misalkan pada aplikasi program dan bantuan.

untuk lembaga MDT harus punya EMIS yang merupakan sistem manajemen data pendidikan Islam yang berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam pada kantor Kementerian Agama. Updating data EMIS MDT harus dilakukan secara berkala agar data EMIS terkelola dengan baik.<sup>4</sup>

Dapat penulis simpulkan bahwa Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi, sudah mulai memandang pentingnya pelaksanaan EMIS pada MDT (pendidikan non formal di bawah Seksi Pendidikan Diniyah Kementerian Agama). Sehingga untuk mendapatkan hasil data yang baik, maka updating data harus dilakukan secara berkala pada tiap semester. Data ini digunakan oleh Kementertian Agama dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program Pendidikan Islam pada Kantor Kementerian Agama.

Dalam analisis capaian kinerja Kantor Kementerian Agama Kota Bandung Tahun 2022, yang terdiri dari 46 sasaran program dan 129 indikator kinerja, yang meliputi 16 sasaran program dan 40 indikator kinerja untuk Sekretariat Jenderal, 12 sasarn program dan 28 indikator kinerja untuk Bimas Islam, 13 sasaran program dan 50 indikator kinerja untuk Pendidikan Islam, dan 5 sasaran program dan 11 indikator kinerja .untuk penyelenggara Haji dan Umroh. <sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> <https://emis.KantorKemenag.go.id/emis-dashboard?secure=gOsI9evOMNPaPFIxpZtYNjST%2F1DX5LSaamvacEXEivQ%3D>, diakses pada 05 Agustus 2024, pkl 02.31 WIB.

<sup>4</sup> Sri Ida-Kabupaten Sukabumi, Pembentukan Tim Efektif Validasi Data EMIS, [https://jabar.KantorKemenag.go.id/portal/isi\\_berita/pembentukan-tim-efektif-validasi-data-emis-8EySOI](https://jabar.KantorKemenag.go.id/portal/isi_berita/pembentukan-tim-efektif-validasi-data-emis-8EySOI), diakses, 02 Agustus 2024, pkl. 17.49 WIB.

<sup>5</sup>[https://bandungkota.KantorKemenag.go.id/file/download/LAPORAN\\_KINERJA\\_KEMENTERIAN\\_AGAMA\\_KOTA\\_BANDUNG\\_TA\\_20221.pdf](https://bandungkota.KantorKemenag.go.id/file/download/LAPORAN_KINERJA_KEMENTERIAN_AGAMA_KOTA_BANDUNG_TA_20221.pdf), diakses pada 02 Agustus 2024, pkl. 18.23 WIB.

Penulis menganalisis hasil capaian kerja Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandung, jika dibandingkan dengan program untuk MDT yang hanya ada terdapat dua poin pada aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bantuan Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren). Dan juga belum munculnya laporan yang spesifik terhadap program MDT pada laporan Kantor Kementerian Agama tahun 2022, sehingga progres dari program yang di sampaikan oleh Kasi PD Pontren Kota Bandung belum terpotret disana.

Di bawah ini merupakan salah satu tabel kinerja Kantor Kemenag Kota Bandung tahun 2022, yang menerangkan untuk Sistem Informasi hanya ditargetkan sebanyak 12 % dari progress kerja.

Tabel Kinerja Kantor Kemenag Kota Bandung Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	
	pengadaan barang dan jasa	2	Persentase menurunnya gagal lelang	50%	0%	0%
		3	Persentase menurunnya sanggah dan sanggah banding	50%	0%	0%
SK.49	Meningkatnya Kualitas pelayanan umum dan rumah tangga	1	Presentase kepuasan pelayanan tamu kantor/pimpinan	95%	90%	95%
SK.50	Meningkatnya Kualitas layanan hubungan masyarakat dan informasi	1	Jumlah pemberitaan capaian program dan pelaksanaan kegiatan yang dipublikasi	200	200	100 %
		2	Persentase pemberitaan negative tentang Kementrian Agama yang discounter	82 %	82 %	100 %
SK.51	Meningkatnya Kualitas Data dan Sistem Informasi	1	Jumlah Sistem Informasi yang memenuhi standar	12%	12%	100%
		2	Persentase data yang valid dan reiable	82%	82%	100%
SK.52	Meningkatnya Kualitas Administrasi Pendidikan Keagamaan	1	Jumlah Pengawas, Guru, pegawai PNS yang memperoleh gaji, tunjangan dan operasional	425 Orang	425 Orang	100 %
<b>Total Persentase</b>					<b>82,43 %</b>	
<b>Predikat</b>					<b>Baik</b>	

Tabel 1.1 (sumber : Kantor Kemenag Kota Bandung, 2022)

Dari data dan tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan kualitas data dan sistem informasi dengan indikator jumlah sistem informasi yang memenuhi standar hanya 12% saja yang ditargetkan. Indikator presentase data yang valid dan reliable 82%. Tetapi disini pada poin analisis Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, hanya menyoroti Pondok Pesantren saja, dan Madrasah

formal. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa MDT belum tersentuh secara menyeluruh baik dalam indikator pelayanan, perencanaan dan batuan seperti hanya pondok pesantren yang lebih banyak program khusus kepesantrenan dari pemerintah.

Pendidikan nasional yang mengemban amanat Undang-Undang dan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, tentunya memberikan arah yang pasti kemana akan dibawa setiap sistem yang ada di negeri ini. Menurut Frmadani dalam Dewi Nur AA dan Abdulloh Hamid, dikatakan bahwa mengelola sistem informasi daerah, teknologi berperan sangat penting dan diperlukan serta menjadi salah satu bagian dari sistem yang tidak dapat dipisahkan, yang mana sistem informasi tersebut digunakan untuk mengelola semua data-data dan informasi yang bersangkutan dengan lembaga, guna menghasilkan informasi yang lebih akurat.<sup>6</sup> Perkembangan internet yang beragam mewarnai sistem informasi manajemen, sehingga menghasilkan berbagai *website* dan juga *platform* media sosial. Dilansir dari [www.Kantor Kemenag.go.id](http://www.Kantor_Kemenag.go.id), yang disampaikan oleh Suwendi (Ketua Tim Datinmas Ditjen Pendidikan Islam) tentang sistem informasi pendidikan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki jumlah yang sangat besar, setidaknya terdapat empat puluh empat (44) aplikasi. Terdapat sebanyak enam (6) aplikasi pada Direktorat PD-PONTREN (Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren). Disampaikan juga bahwa data-data tersebut belum terkoneksi dan terintegrasi dengan sejumlah Kementerian dan Lembaga lainnya. Diantara data tersebut contohnya NIK (Nomor Induk Kependudukan) yang dikeluarkan oleh Disdukcapil Kementerian Dalam Negeri telah dijadikan acuan oleh berbagai kementerian, belum terintegrasi secara digital, saat dilakukan dengan manual maka memerlukan waktu yang lama. Untuk memperoleh data yang valid dan *akuntable* maka perlunya sistem informasi yang terintegrasi diantara kementerian tersebut. *Education Management Information System (EMIS) 4.0*, merupakan sistem *terupdate* dari yang sudah ada sejak 1998 hingga sekarang. Dikatakan pula bahwa EMIS merupakan instrumen strategis untuk mengetahui

---

<sup>6</sup>Dewi Nur Annisa Aliyan Dan Abdulloh Hamid, Implementasi Pengelolaan Education Management Information System (Emis) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Manado* Vo. 15 No.2, 2021

kondisi satuan pendidikan di berbagai jenjang pada tiap tingkatan yang tersebar di seluruh Indonesia.

*Education Management Information System (EMIS) 4.0*, merupakan sebuah konsep yang mengintegrasikan teknologi informasi terkini dengan manajemen pendidikan.<sup>7</sup> EMIS 4.0, memuat data informasi layanan pendidikan yang terdiri dari data siswa/santri, data guru/ustadz, kelembagaan dan sarana prasarana, dikumpulkan, dikelola, dan dianalisis secara terpusat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Disebutkan pula bahwa EMIS 4.0 menggunakan teknologi canggih diantaranya big data, analisis data, kecerdasan buatan untuk menghasilkan akurasi data, relevan, dan real-time dalam pengambilan keputusan.

Sudah terhitung satu bulan lebih sejak diadakannya bimtek EMIS 4.0 secara *online* via zoom oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Dirjen Pendis Kantor Kemenag RI), yang diikuti oleh seluruh operator EMIS PD-Pontren. Operator merupakan ujung tombak dari eksekusi EMIS dari mulai tingkat lembaga hingga tingkat pusat. Dari bimtek *online* di tingkat pusat, ditindaklanjuti oleh PD PONTREN Kota Bandung pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 bimbingan teknis EMIS 4.0 secara *offline* yang dilaksanakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kota Bandung. Pada Bimtek ini dihadiri oleh ormit (organisasi mitra) Kantor Kemenag Kota Bandung yaitu FKDT dan FK PQ. Dalam tugasnya menyukseskan EMIS 4.0, maka para operator Madrasah Diniyah khususnya diharuskan memiliki pengetahuan operasionalisasi EMIS serta kesiapan dalam pendataan, berkoordinasi dengan pimpinan dan *stakeholder* yang terkait. Sehingga tujuan dari ini EMIS ini sukses dan bisa memberikan manfaat yang berdampak lebih besar terkhusus pada lembaga Madrasah Diniyah Kota Bandung.

Merujuk kepada payung hukum Madrasah Diniyah Takmiliah, yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam menyebutkan bahwa, dasar pertimbangannya adalah; untuk mewujudkan tata kelola data dan informasi

---

<sup>7</sup>Mengintegrasikan Data Pendidikan Islam Melalui Emis 4.0, <https://www.kantor.kemenag.go.id/kolom/mengintegrasikan-data-pendidikan-islam-melalui-emis-4-0> diakses Pada Minggu, 03 September 2023 Pkl. 13.00 Wib

Pendidikan Islam yang akurat, akuntabel, dan berkesinambungan, perlu menetapkan pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan Islam secara sistematis, terstruktur dan terintegrasi. Dalam pendahuluan, disebutkan bahwa data dan informasi merupakan aset dan sumber daya yang penting bagi sebuah organisasi yang harus dikelola secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berkesinambungan agar menghasilkan data yang berkualitas. Ditjen Pendis mengembangkan EMIS dimaksudkan agar memiliki satu sumber data yang dapat dijadikan referensi (rujukan) utama bagi para *stakeholder* yang membutuhkan data dan informasi pendidikan Islam yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Namun disebutkan pula dalam pengembangan sistem manajemen data ini masih terjadinya tumpang tindih hal ini disebabkan karena masing-masing unit kerja masih bersifat parsial dan sporadis. Tujuan dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam, adalah; (1) mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan Islam yang terintegrasi dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Direktorat Jenderal, Kementerian, dan pemangku kepentingan lainnya, (2) Mendukung peningkatan efisiensi, efektifitas, dan sinergitas kegiatan pengelolaan data pendidikan Islam yang terintegrasi untuk digunakan oleh Direktorat Jenderal, Kementerian, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kotler dalam H.A Rusdiana dan Moh.Irfan, tentang konsep kualitas layanan, disebutkan bahwa pelayanan yang dilakukan dengan benar dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi perusahaan. Kualitas layanan adalah keseluruhan ciri atau sifat dari produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.<sup>8</sup> Dalam hal ini apabila operator di tingkat kecamatan bisa memberikan pelayanan terkait informasi teknis pengisian EMIS kepada para operator lembaga, maka akan mempermudah pengisian EMIS dalam setiap semester tahun pelajaran.

---

<sup>8</sup> H.A Rusdiana dan Moh.Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka setia, 2014), 372.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 5 operator Kecamatan Bandung Kidul, Buahbatu, Antapani, Sumur Bandung, dan Rancasari) di Kota Bandung menunjukkan bahwa adanya kendala yang terjadi dalam teknis pengerjaan EMIS 4.0 pada lembaga madrasah diniyah takmiliyah. Salah satu kendalanya adalah dari sumber daya manusia (SDM) operator kecamatan di Kota Bandung yang belum semuanya paham terhadap sistem EMIS 4.0, sehingga hal tersebut menghambat kepada pelaksanaan EMIS 4.0 dilembaga MDT.

Jika mengacu kepada payung hukum Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam, dengan beberapa kondisi di lapangan saat pengelolaan data ditemukan beberapa kendala, baik dari sumber daya, sarana dan juga teknis. Sementara urgensi dari tujuan EMIS itu sendiri yaitu (1) mewujudkan basis data tunggal sehingga dapat tercipta tata kelola data pendidikan Islam yang terintegrasi dan menghasilkan data yang representatif untuk memenuhi kebutuhan Direktorat Jenderal, Kementerian, dan pemangku kepentingan lainnya, (2) Mendukung peningkatan efisiensi, efektifitas, dan sinergitas kegiatan pengelolaan data pendidikan Islam yang terintegrasi untuk digunakan oleh Direktorat Jenderal, Kementerian, dan pemangku kepentingan lainnya. Maka dengan adanya kesenjangan tersebut penting adanya dilakukan penelitian untuk mencari solusi atas kendala yang ada dilapangan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena kompetensi operator menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam penerapan EMIS MDT di Kota Bandung. Penulis belum menemukan pada penelitian sebelumnya terkait kajian yang sama persis, karena penelitian ini diambil dari fenomena dilapangan yang berbasis teori. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan MDT berbasis EMIS, yang salah satunya menentukan kebijakan dari Kantor Kemenag Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana perencanaan Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT?
2. Bagaimana pengorganisasian Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT?
3. Bagaimana pelaksanaan Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT?
4. Bagaimana pengendalian Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini akan diarahkan pada suatu usaha untuk mengungkap hasil penelitian lapangan mengenai :

1. Untuk menganalisis perencanaan Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT.
4. Untuk mengetahui pengendalian Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS MDT.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan dalam bidang peningkatan kompetensi terhadap sistem informasi manajemen dalam *education management information system* (EMIS) yang berlaku untuk operator Madrasah Diniyah kota Bandung. Juga pengembangan konsep dan teori yang ada dalam pembahasan terkait kompetensi operator Madrasah Diniyah kota Bandung dapat lebih berkembang lagi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Manfaat praktis, diantaranya adalah:

- a. Bagi operator, penelitian ini bisa dijadikan referensi langkah-langkah dalam menyusun dan updating data EMIS pada setiap semester/ tahun ajaran.
- b. Bagi lembaga (Madrasah Diniyah), penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan EMIS sebagai bank data, yang kebermanfaatannya akan dirasakan lembaga terkait dengan pengambilan keputusan dari pihak Kantor Kemenag Pusat/ *stakeholder* lainnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana keilmuan untuk penelitian selanjutnya terkait topik manajemen peningkatan kompetensi operator *Education Management Information System* (EMIS) MDT Kota Bandung.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi manajemen peningkatan kompetensi operator EMIS (*Educational Management Information System*) MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) Kota Bandung. Identifikasi pada pengelolaan EMIS Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berfokus pada kompetensi operator. Peran Kantor Kemenag Kota Bandung dalam meningkatkan kompetensi operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliyah.

EMIS (*Educational Management Information System*) merupakan suatu sistem manajemen pendukung yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan, perencanaan dan penyusunan anggaran pendidikan<sup>9</sup>. Tanpa data yang akurat, akuntabel dan tepat waktu niscaya dalam pengambilan keputusan di Kementerian Agama akan menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karenanya peran operator sebagai sumber daya manusia (SDM) yang menjadi subjek pelaksana EMIS menjadi sangat *urgent* khususnya pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).

##### **1. Fungsi Manajemen (George Terry)**

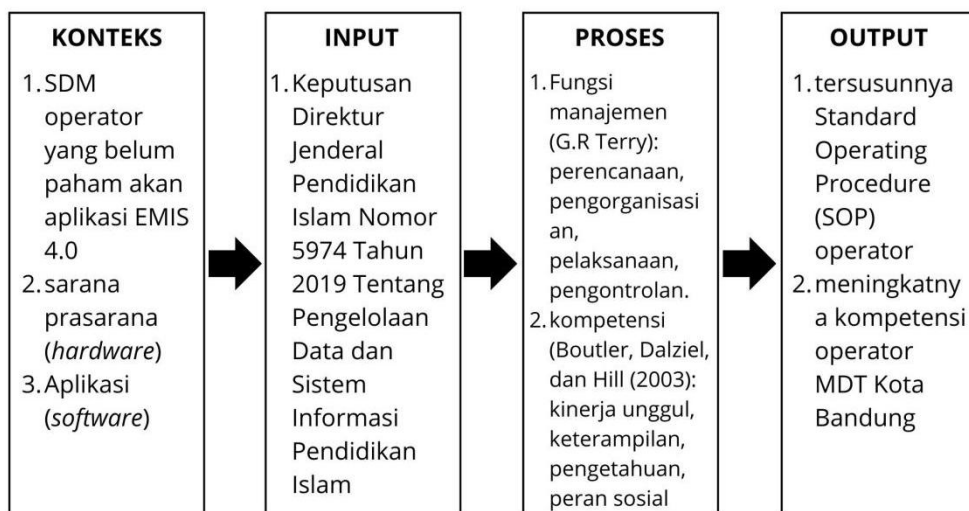
- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), 94.

- d. Pengontrolan
- 2. Kompetensi (Boutler, Dalziel, dan Hill :2003)
  - a. Kinerja unggul
  - b. Keterampilan
  - c. Pengetahuan
  - d. Peran sosial

Gambar 1.2 Skema Kerangka Pemikiran



sumber: diadopsi dari CIPP Sufflebeam & Guba (dalam Rusdiana, 2017)

dikembangkan oleh peneliti

SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu diperlukan sebagai rujukan penulis dalam menentukan arah penelitian. Penelitian terdahulu bersifat melanjutkan, menyanggah, dan menambahkan dari penelitian sebelumnya.

### 1. Alifa RS, dkk (2023)<sup>10</sup>

Alifa RS dkk, "Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Monitoring Keberlanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor

<sup>10</sup> Alifa Rs, Tri Sa, Ahmad M, Optimalisasi Emis (Education Management Information System) Melalui Monitoring Berkelanjutan Pada Seksi Pd Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan, *Jurnal Kependidikan Islam*, (13), (1), (2023), 57.

Kementerian Agama Kota Pasuruan”. Metode yang digunakan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan operator PPs yang dituju, tim gabungan risitasi lembaga, dan operator PD PONTREN Kantor Kementerian Agama Kota Pasuruan. Tujuannya untuk Mengetahui EMIS dapat diperhatikan kebenaran datanya dan selalu *update* secara berkala. Hasil penelitian EMIS PPS mengalami kenaikan persentasi *update* data setelah dilakukan Turba. Dengan rincian data yang sebelumnya hanya terisi sebanyak 28 lembaga dari total 32 lembaga menjadi 31 lembaga terisi. Satu lembaga yang tidak mengisi memilih mengundurkan diri dan memperpanjang ijin operasional. Sedangkan monitoring berkelanjutan yang dimaksud merupakan bimbingan secara berkala dengan tolak ukur *updating* EMIS. Persamaannya yaitu mengkaji EMIS dan pendekatan penelitian kualitatif serta lokasi penelitian pada Kantor Kementerian Agama. Perbedaan pada lokasi Penelitian berfokus pada bidang PD PONTREN di Kantor Kemenag Kota Bandung, dan mengkaji manajemen peningkatan kompetensi operator Madrasah Diniyah Takmiliyah.

## **2. Savira R, Agus AY, Elvira RA (2020)<sup>11</sup>**

Savira, dkk, “Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, sedangkan datanya Teknik pengumpulannya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui optimalisasi EMIS dalam pengolahan data di PD PONTREN Kantor Kemenag Kabupaten Bangkalan. Hasilnya yaitu Seksi PD PONTREN Kantor Kemenag Kab. Bangkalan perlu mengadakan bimtek EMIS, untuk memberikan kemudahan kepada lembaga saat update EMIS. Pihak lembaga harus memiliki SDM / operator dengan *skill* yang handal dan berpengetahuan tentang EMIS, agar mempermudah saat pengisian data. Persamaannya sama meneliti EMIS dan fokus pada bidang Seksi PD Pontren Kementerian Agama. Perbedaannya pada lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Bandung. Dan

---

<sup>11</sup> Savira R, Agus Ay, Elvira Ra, Optimalisasi Emis Dalam Proses Data Base Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, (2), (1), (2020).

meneliti tentang manajemen peningkatan kompetensi operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliyah.

### **3. Rasdiana S, Fatmawati, Abdul Mahsyar (2019)<sup>12</sup>**

Rasdiana dkk, “Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar”. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah mengetahui penerapan EMIS pada Pondok Pesantren yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan di Seksi PD PONTREN Kantor Kementerian Agama Kota Makasar. Hasilnya adalah, pertama SDM internal (yaitu peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik. Pemahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS, faktor penghambat komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik dan mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung EMIS. Sedangkan dari sisi kualitas operator dilihat dari dua unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan. Persamaannya ada pada fokus EMIS dan tempat yaitu Kementerian Agama, serta jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu yang diteliti yaitu manajemen peningkatan kompetensi operator EMIS Madrasah Diniyah Takmiliyah.

### **4. Sukman (2020),<sup>13</sup>**

Sukman, “Peningkatan Kemampuan Guru PAI Dalam *Update Data Emis Online* Melalui Bimtek Pada MGMP SMK Kabupaten Lombok Barat”. Metode yang digunakan adalah rancangan tindakan sekolah berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi refleksi atau evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui dan memberikan

---

<sup>12</sup> Rasdiana S, Fatmawati, Abdul Mahsyar, Penerapan *Education Management Information System* (Emis) Di Lembaga Pendidikan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makasar, JPPM : *Journal Of Public Policy and Management*, (2019)

<sup>13</sup> Sukman, Peningkatan Kemampuan Guru Pai Dalam *Update Data Emis Online* Melalui Bimtek Pada Mgmp Smk Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal Penelitian Keislaman*, (16), (2), (2020).

pemahaman kepada guru PAI dalam pengupdate-an data EMIS *online*. Hasilnya adalah kemampuan guru PAI dalam *update* data EMIS perlu ditingkatkan. Bimtek merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang EMIS. Persamaanya yaitu meneliti EMIS, perbedaannya ada subjek yaitu guru PAI, lokus di Kantor Kemenag Kota Bandung, dan pada manajemen peningkatan kompetensi operator EMIS MDT.

#### **5. Penelitian Dewi Nur Annisa Aliyan, Abdulloh Hamid (2021)<sup>14</sup>**

Dewi Nur Annisa Aliyan, "Implementasi Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto". Metode deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui keefektivitasan EMIS di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto dan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan pemerintah kabupaten Mojokerto untuk menentukan Bantuan Operasional Daerah terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keefektivitasan EMIS di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah masih kurang atau belum sesuai target awal. Hal ini dapat dilihat karena masih ditemukannya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti terjadinya sistem eror meskipun sudah sesuai jadwal penginputan data yang sering mendadak. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu; MDT Al Hidayah memiliki buku panduan EMIS, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai (adanya lap top inventaris dan admin/ operator EMIS yang cukup mampu dan kompeten serta jaringan internet yang cukup lancar), kerjasama santri dalam pengumpulan data tepat waktu (yakni di awal penerimaan santri baru), terjalannya kerjasama yang baik antar operator disetiap tingkatnya (operator lembaga, Kabupaten/kota, wilayah/provinsi dan pusat). Persamaannya yaitu mengkaji EMIS dan pendekatan penelitian kualitatif juga fokus penelitian pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Perbedaannya lokasi penelitian. Penelitian terhadap peningkatan kompetensi

---

<sup>14</sup> Dewi Nur Anisa Aliyah, Abdulloh Hamid, Implementasi Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) di madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado*, 15, (2), (2021), 174.

operator MDT. Dan lokasi berfokus pada bidang PD PONTREN di Kantor Kemenag Kota Bandung. Penelitian berfokus pada peningkatan kompetensi Operator Madrasah Diniyah.

#### **6. Penelitian Rasdiana Sina, dkk (2020)<sup>15</sup>**

Rasdiana Sina dkk, "Penerapan *Education Management Information System* (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada kantor Kementerian Agama Kota Makasar". Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui penerapan *Education Management Information System* (EMIS) pada Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Makasar. Hasil penelitian yang terdiri dari empat komponen yaitu; sumber daya manusia dengan mengukur faktor internal yang terdiri dari sikap (*attitude*), keahlian (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*), dimana ketiga tolok ukur tersebut terpenuhi. Faktor eksternal SDM dengan indikator pertama alat kerja (*tools*) belum maksimal. Kedua, sumber daya pendukung kerja diantaranya adalah dana dan prasarana pendukung yang cukup memadai, ketiga adalah rekan kerja (*coworker*) cukup baik penerapannya. Kebutuhan *hardware* minimal adalah PC/ laptop, router, printer, dan jaringan listrik. Komponen sumber daya *hardware*, masih ditemukan belum sepenuhnya menunjang dan memadai. Komponen sumber daya *software*, ditinjau dari segi proses dan program-program komputer yang menunjang EMIS cukup baik diterapkan. Sumber daya data dalam penerapan EMIS dilihat dari tiga sub indikator yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS. Faktor pendukung yang menunjang penerapan EMIS terdiri pertama, peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup mengerti tentang EMIS. Faktor penghambat, komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik, yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari

---

<sup>15</sup> Rasdiana Sina, dkk, Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada kantor Kementerian Agama Kota Makasar, JPPM: *Journal Of Public Policy and Management*, 1, (1), (Mei-2020), 38.

dua unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang sehingga diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi para operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan. Persamaannya yaitu mengkaji EMIS dan pendekatan penelitian kualitatif, dan dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama. Perbedaannya lokasi penelitian berfokus pada Madrasah Diniyah Takmiliyah, dan bidang PD PONTREN di Kantor Kemenag Kota Bandung. Penelitian berfokus pada peningkatan kompetensi Operator Madrasah Diniyah.

#### **7. Yuliana Tri Handayani, dkk (2017)<sup>16</sup>**

Yuliana Tri Hindayani, dkk “Pemanfaatan *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban”. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan EMIS dalam sistem pelaporan lembaga di Kementerian Agama Tuban. Hasil penelitian ini yaitu; 1) Pemanfaatan EMIS yang ada di bidang PD Pontren Kantor Kemenag kabupaten Tuban adalah sebagai acuan data dalam pengambilan keputusan dan sistem pelaporan lembaga. 2) Dalam pelaporannya PD Pontren selama satu tahun dilakukan sebanyak dua kali. Kesamaannya yaitu mengkaji EMIS dan pendekatan penelitian kualitatif dan fokus penelitian pada Kementerian Agama bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. Perbedaannya lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Bandung. Penelitian berfokus pada peningkatan kompetensi Operator Madrasah Diniyah.

#### **G. Definisi Operasional**

##### **1. Madrasah Diniyah Takmiliyah**

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini berkembang pesat dimasyarakat yang mayoritas beragama Islam. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. MDT merupakan pendidikan

---

<sup>16</sup> Yuliana Tri Handayani, dkk, Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama kabupaten Tuban, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, (1), (1), (2017), 57.



berbasis masyarakat. Lembaga ini berdiri atas inisiatif masyarakat dan dalam pengelolaannya pun oleh masyarakat. Sejarah mencatat bahwa pendidikan Madrasah Diniyah dipengaruhi oleh Islam Timur Tengah hal tersebut terjadi saat Islam masuk ke Indonesia yang di bawa oleh para Ulama dari Jazirah Arab. Awal mula Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan bekal kepada anak-anak dan remaja dalam mempelajari Islam. Seiring perkembangan zaman tujuannya pun berubah dan mendapat kata tambahan yakni “Takmiliah” yang berarti pelengkap dari pendidikan formal yang masih dianggap kurang dalam memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam pada jenjang dasar (SD/MI sederajat) dan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA sederajat). Dalam regulasi pendidikan di Indonesia, Nomenklatur Madrasah Diniyah Takmiliah terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 yang menyebutkan bahwa Pendidikan keagamaan Islam terdiri dari dua, yaitu Pendidikan Diniyah dan Pendidikan Pesantren. Sementara Pendidikan Diniyah terdiri dari Pendidikan Diniyah Formal dan Pendidikan Diniyah Non Formal. Pendidikan Diniyah Non Formal terdiri dari Pengajian Kitab, Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah Takmiliah, Majelis Taklim, dan Lembaga Pendidikan Lainnya yang sejenis. Kedudukan MDT merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang pembinaannya berada di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota melalui Seksi Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren, atau tingkat organisasi sejenis. Tujuan dari MDT adalah memberikan pengetahuan pendidikan agama Islam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri, dan juga mempersiapkan ke jenjang MDT berikutnya (pada tiap jenjang). Adapun fungsi dari MDT adalah untuk; 1) menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlakul karimah, 2) memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pelengkap pendidikan Agama Islam, 3) membina hubungan kerja sama dengan orang tua santri dan masyarakat, 4) melaksanakan tata usaha dan rumah tangga MDT.

## **2. Education Management Information System (EMIS)**

Penggunaan EMIS khususnya pada Madrasah Diniyah Takmiliah pada Kementerian Agama Kota Bandung diharapkan memuat beberapa hal, diantaranya:

- a. Memberikan data dan informasi pokok (pendidik/tenaga kependidikan, lembaga, dan santri) yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan pendidikan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan keagamaan terkhusus Madrasah Diniyah Takmiliyah juga termasuk didalamnya penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
- b. Poin satu adalah dasar bagi pimpinan dalam melaksanakan tata kelola/ manajemen pada Kementerian Agama Kota Bandung terkhusus Seksi PD Pontren yang menaungi Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam skala regional maupun nasional.

### **3. Fungsi Manajemen (G.R Terry)**

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengontrolan

### **4. Kompetensi**

Indikator yang penulis gunakan dari Boutler, Dalziel, dan Hil yang terdiri dari; kinerja unggul, keterampilan, pengetahuan, peran sosial. Dan sebagai tambahan dari Becker,dkk yang terdiri dari; integritas dan kejujuran, kendali diri dan kesadaran diri, pengembangan diri, orientasi berprestasi, keyakinan diri, komitmen organisasi, inisiatif dan proaktif, kreatif dan inovasi, kemampuan kognitif, orientasi pelayanan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, membangun kerjasama, dan mengelola konflik.